

PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI KELAS X IPS 4 DI SMAN 2 SUNGAI RAYA

Ambar Harum¹, Anwar Rube'i², Erna Octavia³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

E-mail: ambarharum123@gmail.com, anwarptk87@gmail.com², Erna8649@yahoo.co.id³

Abstrak

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa kelas X IPS 4 di SMAN 2 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek penelitian guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 2 Sungai Raya. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Kelas X IPS 4 Di SMAN 2 Sungai Raya dapat dilihat dari upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas X IPS 4 di SMAN 2 Sungai Raya yaitu menghargai teman saat diskusi di kelas, menghormati perbedaan dalam pendapat dan menanamkan sikap toleransi. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas X IPS 4 di SMAN 2 Sungai Raya yaitu siswa belum memahami sikap toleransi, waktu yang terbatas terutama dalam membimbing siswa dalam memahami sikap toleransi dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengupayakan menanamkan sikap toleransi.

Kata Kunci: Peran, Guru PPKn, Sikap Toleransi

Abstract

Abstract: The aim of the study was to find out how tolerant students of class X IPS 4 at SMAN 2 Sungai Raya are. This study uses a qualitative approach with a descriptive form. The subjects of the study were Civics teachers and class X IPS 4 students at SMAN 2 Sungai Raya. The data collection tools in this study were observation guides, interview guides and field notes. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation, and conclusions/verification. The results of the research on the Role of Civics Teachers in Instilling Tolerance of Students in Class X IPS 4 at SMAN 2 Sungai Raya can be seen from the teacher's efforts to instill an attitude of tolerance for class X IPS 4 students at SMAN 2 Sungai Raya, namely respecting friends during class discussions, respecting differences in opinions and instill tolerance. While the inhibiting factors faced by PPKn teachers in instilling tolerance in class X IPS 4 students at SMAN 2 Sungai Raya are students not understanding tolerance, limited time, especially in guiding students in understanding tolerance and the limited ability of teachers to try to instill tolerance.

Keywords: Role, Civics Teacher, Tolerance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah manusia dalam membentuk karakter dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan. Noriadi, (1:) Menyatakan di era saat ini, kondisi pelajar terutama di tingkat sekolah menengah atas atau sederajat sangat mengkhawatirkan karena berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sikap menghargai antarpeserta didik dengan peserta didik lainnya mulai menipis, bahkan sikap ini dirasakan juga oleh guru. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang memberikan keadilan kepada setiap individu dan memberikan kemerdekaan terhadap perbuatan baik dan pemikiran mereka sehingga dapat menjadi pengendali dalam kehidupan mereka sendiri. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan tentunya pendidikan harus sistematis dan terbuka sehingga setiap manusia yang terlibat dapat menuangkan pikirannya di dalam pendidikan itu sendiri.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai rencana fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang diuraikan diatas, maka dari itu pendidikan nasional tidak hanya memiliki tujuan pada pengembangan kemampuan siswa dibidang ilmu nya, kecakapan nya dan kreativitasnya saja, tetapi juga pembentukan karakter yang beriman dan tahu bagaimana ia dengan tuhan nya. Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik dan mulia, menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki kesadaran berwarga negara yang demokratis serta menjadi siswa yang terdidik yang memiliki sikap dan tanggung jawab atas segala sikap dan perbuatannya. Dengan hal tersebut maka sekolah dapat menjadi salah satu tempat paling berpengaruh terhadap nilai sosial anak, dan menjadi rumah kedua bagi seorang siswa setelah lingkungan keluarganya. Sekolah menjadi salah satu faktor penting bagi pembentukan moral siswa yang baik dan sikap toleransi siswa yang baik sehingga para siswa dapat menjalani kehidupan mereka sehari-hari dengan damai.

Dengan terciptanya sikap toleransi maka akan lahir suasana harmonis di masyarakat (Yusmalina, 2019:5). Karena era seperti sekarang ini sangat dibutuhkan sikap toleransi dari semua elemen tidak terkecuali dunia pendidikan. Lingkungan siswa sangat berpengaruh terhadap kepribadian mereka, karena siswa sekarang dapat dengan bebasnya menggunakan media tanpa dapat dikontrol sepenuhnya oleh keluarga. Hal inilah yang dapat menciptakan perkelahian, pembulian dan perundungan terhadap orang lain yang dilakukan oleh siswa tanpa sepenuhnya dikontrol oleh keluarga dan sekolah.

Untuk meminimalisir masalah yang terjadi seperti pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan analisis terhadap sikap toleransi antar siswa yang perlu diajarkan kepada siswa sehingga dapat membentuk dan menanamkan sikap serta perilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah dan norma-norma yang berlaku baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Dengan demikian sikap toleransi yang ditanamkan melalui pembelajaran dan penerapannya di sekolah maka diharapkan siswa mampu mengamalkannya dilingkungan dimanapun siswa berada. Sekolah menjadi harapan bagi orang tua siswa karena sekolah dianggap sangat berpengaruh terhadap pembentukan

karakter anak dari orang tua tersebut. Sehingga besar harapan orang tua terhadap pengembangan moral anak-anaknya.

Toleransi ini merupakan salah satu bentuk pengamalan siswa sebagai warga negara Indonesia dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila. Sehingga nantinya dapat membentuk hubungan baik antar sesama warga negara, sesuai dengan simbol negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Sehingga dengan hal itu menjadi syarat mutlak semua warga negara untuk dapat mampu mengamalkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dengan hal ini setiap warga negara dapat memiliki kebebasan dalam memeluk agama mereka masing-masing. Sesuai dengan yang tercantum dalam pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi siswa dapat menciptakan kerukunan apabila nilai toleransi tersebut diterapkan dengan sebaik-baiknya. Toleransi merupakan hal yang sangat penting, karena dalam semua agama diajarkan untuk saling menghargai sesama manusia. Agama tidak mengajarkan perundungan, pembulian, diskriminasi dan hal-hal negatif lainnya karena dapat menjadi penyebab selisih paham antar manusia dan tidak akan ada perdamaian jika toleransi tidak diterapkan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang dapat membentuk karakter dan

pengembangan ilmu pengetahuan. Sekolah dapat memberikan bimbingan ekstra kepada siswa serta arahan dalam melakukan aktivitas sehingga guru sebagai tenaga pendidik dapat mengontrol sikap siswa kepada sesama. Guru sebagai tenaga pendidik dapat mengarahkan dan memberikan tujuan agar sikap mereka lebih terarah dan dapat mampu bersikap lebih baik dan dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang dalam kehidupan. Terlebih guru PPKn merupakan guru yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sehingga siswa dapat memiliki sikap serta moral yang baik dalam lingkungannya.

Guru PPKn merupakan guru yang memiliki peran dalam pembentukan karakter karena guru PPKn memiliki tugas demikian dan tentunya menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Guru PPKn memberikan pengajaran nilai-nilai serta norma-norma dalam berkehidupan yang baik, sehingga nantinya hasil dari pengajaran tersebut dapat diterapkan siswa dalam berkehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diajarkan oleh guru PPKn sehingga nantinya hasil dari pengajaran tersebut dapat diterapkan siswa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Jadi harus memiliki sikap toleransi atau saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Menurut Nuryadi dan Tolib, (2014: 26):

Oleh karena itu, guru PPKn harus dapat menghilangkan secara penuh terhadap penonjolan terhadap golongan tertentu sehingga tidak tercipta rasa bahwa mayoritas harus didahulukan. Penonjolan tersebut tidak hanya pada satu golongan saja, tetapi golongan lain seperti, suku, ras agama dan lainnya seperti tidak menghargai sesama dan guru didepan kelas serta yang mencakup aspek tersebut. Bagi siswa sikap toleransi tidak terlalu penting dilakukan di lingkungan sekolah, karena guru di sekolah sudah dianggap teman bukan sebagai orang tua yang harus dihormati dan disegani, oleh karena itu sikap toleransi di sekolah harus ditingkatkan kembali, maka akan timbul suatu sikap yang baik dalam melakukan suatu kegiatan. Sikap toleransi yang tercermin dalam sikap siswa akan menciptakan kehidupan yang harmonis, aman dan tertib di lingkungan sekolah.

Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antarsiswa maka akan timbullah suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu juga toleransi

antar siswa harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarsiswa

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di Kelas X IPS 4 di SMA Negeri 2 Sungai Raya menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang cenderung kearah yang negatif, seperti sikap toleransi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, kurang menghormati guru, kurang menghargai pendapat orang lain saat belajar, kurang peduli kepada sesama teman .

Melihat kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dalam hal ini akan mempengaruhi sikap manusia kedepannya jika pemberian edukasi kurang atau bahkan tidak maksimal.

Sikap intoleransi dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang akan menyimpang dari yang seharusnya. Maka dari itu perlu dilakukannya pemberian edukasi serta contoh yang sangat ekstra bagi orang tua dan guru sebagai fasilitator dalam pemberian edukasi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Kelas X IPS 4 Di SMAN 2 Sungai Raya”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu untuk memecahkan masalah yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:310) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan, pemilihan lokasi harus di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwama Al Muchtar, 2015 : 243). Menurut Nasution (2013 : 45) mengatakan bahwa lokasi penelitian merujuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian ini di SMAN 2 Sungai Raya yang berlokasi di Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas X IPS 4 di SMAN 2 Sungai Raya

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik pada 27 Maret 2023 mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PPKn ini yaitu sebagai berikut menghargai teman saat diskusi di kelas, menghormati perbedaan dalam pendapat, dan menanamkan sikap toleransi.

a. Menghargai teman saat diskusi di kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator Menghargai teman dalam pelaksanaan diskusi di Kelas X IPS 4 SMAN 2 Sungai Raya memperoleh hasil yang baik hal ini dapat dilihat ketika guru PPKn memberi contoh atau tauladan kepada peserta didik untuk berusaha menanamkan rasa selalu menghargai proses diskusi yang ada di dalam kelas maupun luar kelas dengan tidak membedakan siapapun yang berbicara atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi di dalam kelas.

Guru PPKn juga memberi kesempatan kepada peserta didik sama rata dalam berpendapat serta guru PPKn tidak mengintervensi peserta didik, guru PPKn juga tidak memotong pembicaraan dari peserta didik selama proses diskusi. Hal ini

sejalan dengan yang diungkapkan oleh pendapat dari Tilman (2004: 94) Dalam toleransi Tujuannya adalah kedamaian, toleransi adalah terbuka dan *reseptif* (menerima) pada indahny perbedaan.

b. Menghormati perbedaan dalam pendapat

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator menghormati perbedaan dalam pendapat ditemukan bahwa guru PPKn memberi contoh atau tauladan kepada peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 2 Sungai Raya memperoleh hasil yang baik, hal ini dapat dilihat ketika guru PPKn selalu menanggapi dengan baik pertanyaan maupun sanggahan dari peserta didiknya bahkan guru PPKn tidak pernah berkata merendahkan ketika siswanya menyanggah jawaban dari guru PPKn itu sendiri, adapun tujuan guru PPKn tersebut ingin menunjukkan bahwa berbeda pendapat adalah hal lumrah dan penting bagi negara demokrasi. W.J.S Poerwadarminta (yang dikutip Sri Soryani 2015:21), “Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri”.

c. Menanamkan sikap toleransi

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator Menanamkan

Sikap Toleransi ditemukan bahwa guru PPKn berusaha menanamkan rasa sikap toleransi seperti memberikan contoh yang baik kepada peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 2 Sungai Raya memperoleh hasil yang baik hal ini dapat dilihat ketika guru tidak membedakan atau membuat kotak dalam kelas berdasarkan latar belakang peserta didik, serta mengeluarkan siswa yang mencoba mengganggu siswa lain yang sedang berbicara.

Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang yaitu Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 antara lain: pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi pada peserta didik pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Yang berarti guru merupakan contoh utama peserta didik dalam berperilaku sehingga apapun yang akan dilakukan oleh guru menjadi hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan tiruan bagi peserta didik dalam bertingkah laku.

Jadi dapat ditegaskan lagi bahwa peran guru sangatlah penting bagi

pembentukan sikap toleransi peserta didik dan guru menjadi tolak ukur dan contoh utama peserta didik dalam berperilaku sehingga guru perlu berhati-hati dalam berperilaku, karena jika melenceng sedikit saja, maka akan menjadi contoh bagi peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nanang & Suhana, (2012: 106) Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang Bapak/Ibu dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*believed*), kedisiplinan (*dicipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis.

2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas X ips 4 di SMAN 2 Sungai Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik pada 27, Maret 2023 mendapatkan hasil bahwa terdapat hambatan yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik.

Hambatan-hambatan tersebut juga dialami oleh guru di sekolah SMAN 2 Kubu Raya dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Beberapa kendala tersebut adalah

- a. Siswa belum memahami sikap toleransi.
- b. Waktu yang terbatas terutama dalam membimbing siswa dalam memahami sikap toleransi
- c. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengupayakan menanamkan sikap toleransi.

terdapat peserta didik yang memiliki sikap kurang sopan atau memiliki sikap pembangkang. Ini dapat mempengaruhi peserta didik yang lain sehingga sikap toleransi mereka menjadi berkurang atau bahkan hilang dalam diri mereka. Sehingga perlu tindakan tegas dari guru, apabila pelanggaran yang dilakukan cukup besar maka peserta didik tersebut diberikan peringatan atau sanksi yang sesuai dengan skala pelanggaran yang dilakukan. Sanksi-sanksi tersebut berupa dimasukkan kedalam ruangan BK, pemanggilan orang tua, dan yang paling parah adalah dikeluarkan dari sekolah.

Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing peserta didik sangatlah penting, sehingga apabila ditemukan peserta didik yang memiliki sikap yang intolerant apalagi melenceng dari visi misi sekolah maka tindakan tegas sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Djamarah dalam (Yuliani, 2019:45) Guru adalah figur seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan

watak peserta didik. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian.

PENUTUP

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah, Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik pada Mata pembelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di kelas X IPS 4 SMAN 2 Sungai Raya adalah Guru PPKn mengajarkan bagaimana cara bersikap toleransi yang baik seperti memberi tauladan yang baik, memberi kesempatan berbicara kepada semua peserta didik, menghargai perbedaan pendapat, tidak memotong pembicaraan orang lain dan menegur peserta didik yang mencoba mengganggu temannya saat mengeluarkan pendapat saat diskusi.

Secara khusus kesimpulan ini ditunjukkan oleh data hasil wawancara dan observasi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Upaya guru PPKn menanamkan sikap toleransi siswa di kelas X IPS 4 SMAN 2 Sungai Raya adalah

- a. Menghargai Teman saat diskusi di Kelas guru PPKn memberi contoh atau tauladan kepada peserta didik untuk berusaha menanamkan rasa selalu menghargai proses diskusi yang ada di dalam kelas maupun luar kelas dengan

tidak membedakan siapapun yang berbicara atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi di dalam kelas.

- b. Menghormati Perbedaan dalam Pendapat, guru PPKn selalu menanggapi dengan baik pertanyaan maupun sanggahan 41 dari peserta didiknya bahkan guru PPKn tidak pernah berkata merendahkan ketika siswanya menyanggah jawaban dari guru PPKn itu sendiri, adapun tujuan guru PPKn tersebut ingin menunjukkan bahwa berbeda pendapat adalah hal lumrah dan penting bagi negara demokrasi.
- c. Menanamkan sikap toleransi, guru tidak membedakan atau membuat kotak dalam kelas berdasarkan latar belakang peserta didik Serta mengeluarkan siswa yang mencoba mengganggu siswa lain yang sedang berbicara.

2) Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas X IPS 4 di SMAN 2 Sungai Raya pada mata pelajaran PPKn antara lain

- a. Siswa belum memahami sikap toleransi
- b. Waktu yang terbatas terutama dalam membimbing siswa dalam memahami sikap toleransi

- c. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengupayakan menanamkan sikap toleransi serta terdapat peserta didik yang memiliki sikap kurang sopan atau memiliki sikap pembangkang. Ini dapat mempengaruhi peserta didik yang lain sehingga sikap toleransi mereka menjadi berkurang atau bahkan hilang dalam diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar. Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nanang, N & Suhana, C. (2012). *Konse Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noriadi, Hulu. (2023). *Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Sma Swasta Kampus Telukdalam*. Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan E-Issn : 2828-626x Vol. 2 No. 1 Edisi Januari 2023 Universitas Nias Raya
- Nurhayadi & Tolib. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suryani A. *Jamrah, Toleransi Beragama dalam Islam*, PT. Hidayat, Yogyakarta, 1986.

Tilman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Yuliani Nurul. (2019), *Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SMAU HAF-SA Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yusmalina.(2019). *Meningkatkan Sikap Toleransi Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas VII-C SMP Negeri 2 Lima*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.